

Optimalisasi Manajemen Keuangan Bumdes dan UMKM Desa Sangkanurip

Yasir Maulana, Rina Masruroh, Siti Fildzah Karamina Putri, Anggi Yuliani

Universitas Kuningan, Indonesia

E-mail: yasir@uniku.ac.id

Article History:

Received: 15 November 2023

Revised: 20 November 2023

Accepted: 25 November 2023

Keywords:

*Pelatihan
Manajemen Keuangan;
BUMDES; UMKM*

Abstrak: *Manajemen Keuangan memegang peran sentral dalam hal mengatur aktivitas transaksi dan pengelolaan keseharian UMKM. Mulai dari kegiatan perencanaan anggaran, analisis, pelaksanaan dan pengendalian keuangan, termasuk pengambilan keputusan penting dari beberapa alternatif yang dihadapi oleh organisasi bisnis untuk terkait pendanaan. BUMDES dan UMKM adalah entitas bisnis skala desa atau skala mikro. Operasional BUMDES dan UMKM membutuhkan konsep manajemen keuangan yang tepat dengan karakteristik Desa dan Mikro Kecil Menengah. Para pelaku UMKM sering mengabaikan manajemen keuangan dalam menggulirkan modal kerja yang digunakan serta tidak ada nya perencanaan yang baik dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang ada. Dengan adanya pelatihan manajemen keuangan, BUMDES dan UMKM Desa Sangkanurip lebih bisa mengelola keuangan dengan optimal.*

Pendahuluan

Manajemen keuangan merupakan *tools* yang digunakan oleh manajemen dalam kaitannya dengan pengelolaan kegiatan keuangan, mulai dari operasional, perencanaan dan analisis anggaran perusahaan, pengelolaan operasi keuangan, hingga penentuan perusahaan mana yang mengendalikan kegiatan operasional perusahaan. Digunakan ketika mengambil keputusan terlebih dahulu. Di luar. Kegiatan operasional memerlukan konsep pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan tidak hanya pada dunia usaha, namun juga pada pengelolaan keuangan keluarga dan rumah tangga, organisasi nirlaba, pendidikan, pemerintahan, dan UKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). Usaha kecil dan menengah seringkali mengabaikan pengelolaan keuangan ketika menghitung masukan dari akumulasi modal dan tidak mempunyai rencana yang baik dalam pengelolaan dana yang ada. Dengan bantuan manajemen keuangan, usaha kecil dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik. Pertumbuhan perekonomian Indonesia tidak lepas dari peran UMKM.

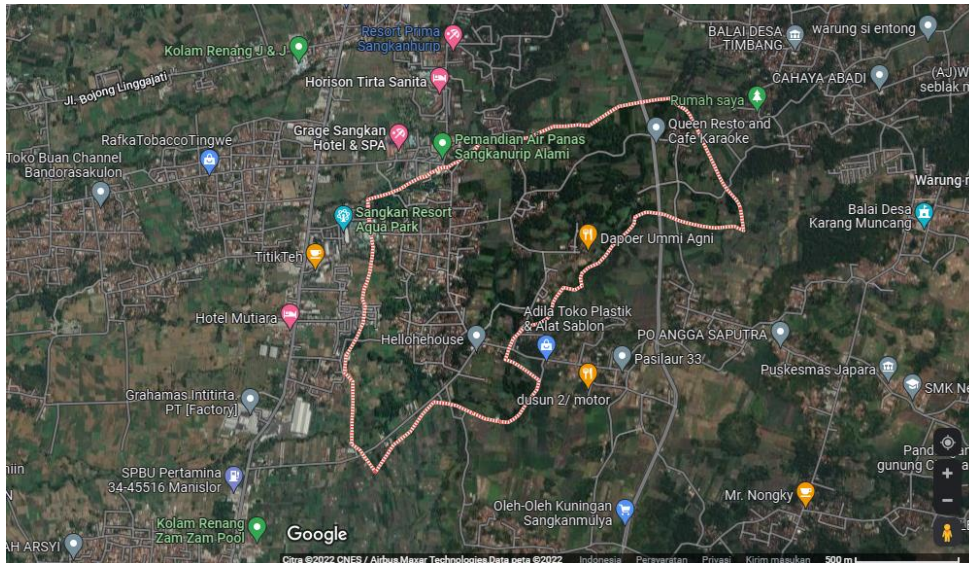
Urgensi upaya menumbuhkan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sudah saatnya dikedepankan karena UMKM merupakan usaha yang bebas hambatan dan tahan terhadap perubahan dan dinamika perubahan lingkungan dan global, di Indonesia, UMKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, juga memiliki kontribusi yang penting dalam mengatasi masalah pengangguran (Sari et al., 2022). UMKM merupakan suatu usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM harus memikirkan rencana usahanya termasuk pemodal. Kurangnya pengetahuan mengenai manajemen keuangan berkontribusi terhadap rendahnya prevalensi penciptaan usaha baru, dan pada akhirnya tingginya tingkat kegagalan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), karena sebagian besar pengusaha terintimidasi oleh manajemen keuangan (Wise, 2013)

Para pelaku UMKM sering mengabaikan manajemen keuangan dalam mengeluarkan modal yang akan digunakan serta tidak ada nya perencanaan yang baik dalam pengelolaan dana yang ada. Pengelolaan keuangan tidak terlepas dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Kasmir, 2016).

Permasalahan yang diperoleh diantaranya yaitu kesulitan dalam memperluas pangsa pasar, terbatasnya ketersediaan sumber dana untuk pengembangan usaha, kurangnya kemampuan SDM dalam melakukan inovasi serta keterbatasan teknologi, kelemahan dalam membeli bahan baku serta peralatan produksi, kondisi ekonomi dan infrastruktur yang buruk (Tri & Darwanto, 2013). Strategi kelembagaan dalam mendorong inovasi dan kreativitas pelaku UMKM tetap mampu bersaing dengan berbasis kreativitas yang mereka miliki tanpa merugikan UMKM lainnya, dengan metode Analisis SWOT hasil penelitian yaitu UMKM berbasis kreativitas harus dikembangkan dengan tata kelola atau kelembagaan dengan mengacu tata kelola kelembagaan di negara maju. Tata kelola kelembagaan meliputi perlindungan hak cipta atas kreativitas sebagai bentuk insentif usaha (Tri & Darwanto, 2013).

Pengelolaan yang baik akan membantu kemandirian usaha. Kemandirian usaha ditandai oleh meningkatnya jumlah produksi, omzet penjualan serta keuntungan yang didapatkan dari UMKM. UMKM tidak bisa didefinisikan menjadi satu secara universal. Definisinya sangat tergantung dari sebuah negara karena perkembangan ekonomi berbeda beda. Di Indonesia UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM memberikan pengertian dan klasifikasi berdasarkan aset dan omset tiap skala usaha yaitu Usaha Mikro dengan aset bersih maksimal Rp50 juta dan omset maksimal Rp300 juta. Kemudian Usaha Kecil dengan aset bersih > Rp50 juta- Rp500 juta dan omset antara > Rp300 juta-Rp2,5 Milyar. Terakhir adalah Usaha Menengah dengan aset bersih antara > Rp500 juta-Rp10 Milyar dan omset

antara > Rp2,5 Milyar-Rp50 Milyar.



Gambar 1. Desa Sangkanhurip

Desa Sangkanurip, secara administrasi merupakan salah satu desa dalam wilayah kecamatan Cigandamekar, kabupaten Kuningan, dengan batas – batas wilayahnya yaitu :

- Batas Utara adalah desa Panawuan
- Batas Selatan b adalah desa Manis Lor.
- Batas Barat adalah desa Sangkanmulya dan Timbang.
- Batas Timur adalah desa Bandorasa Wetan.

Luas wilayah seluruhnya adalah 197,718 Ha, dan berada pada ketinggian 650 Mdpl, dengan iklim tropis dan administrative terdiri dari 24 RT dan 7 RW yang dibagi menjadi 5 dusun.

Keadaan Geografis

Secara geografis, Desa Sangkanurip terletak di wilayah Kecamatan Cigandamekar terletak pada titik koordinat $108^{\circ} 23' - 108^{\circ} 47'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 47' - 6^{\circ} 12'$ Lintang Selatan. Dilihar dari posisi geografisnya, terletak di bagian Timur Laut Kuningan. Permukaan tanah daerah kec. Cigandamekar bervariasi antara 100 hingga 222 meter di atas permukaan laut (dpl). Karenanya, kondisi suhu udaranya pun bervariasi, ada yang dingin dan sebagian besarnya cukup panas, terutama kawasan yang berbatasan dengan Kabupaten Cirebon, karena berada di dataran yang lebih rendah.

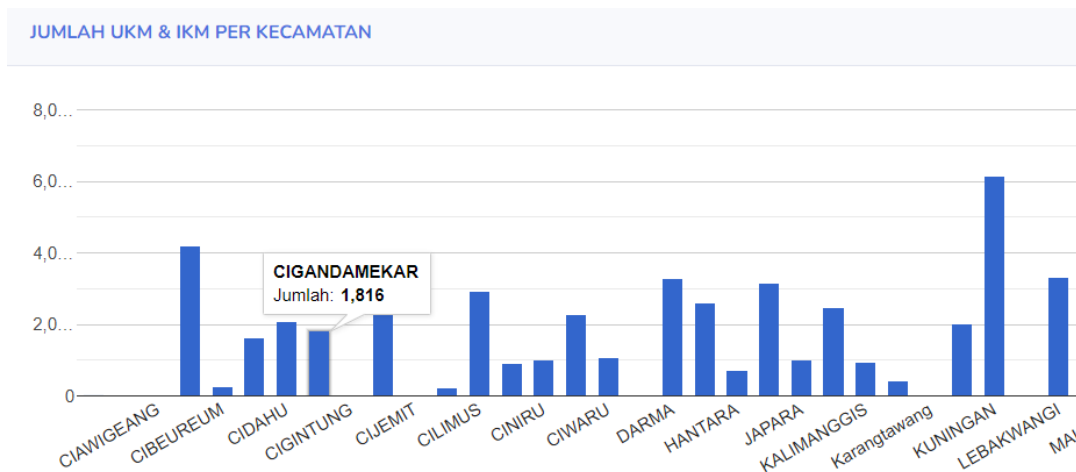
Keadaan Demografis

Berdasarkan data penduduk Desa Sangkanhurip berjumlah 4.409 jiwa terdiri dari

1.331 kepala keluarga dengan laju pertumbuhan penduduk tahunan sebesar 1,71%. Dimana jumlah pria 2.308 jiwa dan perempuan 2.101 jiwa.

Kadaan UMKM

Berdasarkan data <https://sibadumirakyat.kuningankab.go.id> terdapat 1816 UMKM yang berada di kecamatan Cigandamekar sekitar 3% dari total 59,561 UMKM yang ada di Kabupaten Kuningan.



Gambar 2. UMKM di Kecamatan Cigandamekar

Pembentukan BUMDes merupakan cara untuk memanfaatkan Undang-Undang yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Begitu pula BUMDES dimana bisa dikatakan bahwa BUMDes memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai Lembaga sosial dan lembaga komersial desa (Prasetyo, 2017). Kenyataannya banyak desa yang gagal menjalankan BUMDes dikarenakan kurang siapnya desa dan potensi yang minim dari desa.

Tujuan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Transfer of knowledge* pemahaman mengenai pentingnya manajemen keuangan bagi Bumdes dan UMKM desa Sangkanurip.
- 2) *Technical training* manajemen keuangan khususnya di era digital untuk optimalisasi keorganisasian dan keekonomian bisnis Bumdes/ UMKM desa Sangkanurip.
- 3) Peningkatan pemahaman mengenai manajemen keuangan BUMDES dan UMKM
- 4) Peningkatan perbaikan pengelolaan keuangan BUMDES dan UMKM
- 5) Optimalisasi tingkat keekonomian bisnis dari segi keuangan Bumdes dan UMKM.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 dengan bentuk pelatihan manajemen keuangan yang diperuntukan bagi BUMDES dan UMKM. PkM berlokasi di Aula Balai Desa Sangkanurip Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Tim terdiri dari dua dosen dengan melibatkan dua mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan. Kegiatan ini dihadiri oleh dua puluh orang peserta yang merupakan pengurus BUMDES dan perwakilan pelaku UMKM Desa Sangkanurip.

Dalam mencapai tujuan pemahaman pengembangan dan manajemen keuangan, peserta akan diberikan materi berdasarkan teori juga studi kasus, dan latihan. Materi akan diberikan dalam kelas tatap muka dan diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan pembelajaran.

Permasalahan utama kelangsungan usaha dengan lemahnya pengetahuan dan ketrampilan UMKM dan UMKM dapat diatasi dengan pelatihan atau workshop *problem-based learning*. Materi disusun berdasarkan kebutuhan model tersebut.

- **Penyusunan Materi Pelatihan yang Relevan:**

Analisis Kebutuhan: Sebelum penyusunan materi, penyelenggara pelatihan perlu melakukan analisis mendalam tentang kebutuhan UMKM dalam manajemen keuangan. Ini melibatkan survei, wawancara, atau studi kasus untuk memahami tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengelola keuangan mereka.

Segmentasi Materi: Materi pelatihan perlu disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan UMKM. Misalnya, UMKM dengan tingkat pemahaman keuangan yang beragam memerlukan pendekatan yang berbeda dalam penyampaian materi, mulai dari konsep dasar hingga tingkat lanjutan.

Pendekatan Praktis: Materi pelatihan sebaiknya disampaikan dengan pendekatan praktis dan aplikatif. Ini dapat mencakup contoh kasus nyata, simulasi, atau latihan praktis yang memungkinkan peserta untuk menerapkan konsep yang dipelajari langsung dalam konteks bisnis mereka.

- **Metode Pembelajaran yang Interaktif:**

Pendekatan Berbasis Masalah: Metode pembelajaran berbasis masalah memungkinkan peserta untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan bisnis mereka. Hal ini dapat memicu keterlibatan peserta dan memungkinkan mereka untuk mengaitkan konsep teoritis dengan aplikasi praktis.

Diskusi Kelompok dan Kolaborasi: Diskusi kelompok memungkinkan peserta untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan belajar satu sama lain. Ini juga dapat menjadi forum untuk bertukar ide dan strategi dalam mengelola keuangan yang efektif. Materi

pelatihan sebagai berikut:

a) PRE TEST

b) MATERI A: MANAJEMEN KEUANGAN BUMDES & UMKM

Modul A.1: Rencana Bisnis

Modul A.2: Laporan Keuangan

Modul A.3: Analisa Laporan keuangan

c) MATERI B: ANALISIS INVESTASI

Modul B.1: Konsep Arus kas

Modul B.2: NPV dan IRR

Modul B.3: Konsep Biaya

d) POST TEST

Program kerja yang disusun dalam beberapa modul yang diperlukan. Garis besar program disusun sebagai berikut:

SESI 1

Waktu

09.00 – 10.00

Modul A.1: Rencana Bisnis

10.15 – 11.15

Modul A.2: Laporan Keuangan

11.30 – 12.30

Modul A.3: Analisis Laporan Keuangan

SESI 2

Waktu

13.30 – 14.30

Modul B.1: Konsep Arus Kas

14.30 – 15.00

Modul B.3: PP, NPV dan PI

15.30 – 16.30

Modul B.2: Konsep Biaya

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian diawali dengan analisis situasi mitra dengan mengadakan wawancara awal dengan pengurus BUMDES dan perwakilan UMKM. Analisis situasi menunjukkan adanya permasalahan yang dialami oleh mitra BUMDES UMKM yaitu belum terintegrasinya pemahaman terhadap manajemen keuangan yang komprehensif dalam menjalankan bisnis mereka. Masalah ini juga muncul akibat minimnya pengetahuan dan pemahaman mengenai rencana bisnis yang idealnya dilakukan diawal sebelum memulai sebuah bisnis atau memulai periode awal keuangan bisnis. Masalah ini juga berdampak kepada belum optimalnya pemanfaatan potensi-potensi bisnis yang ada di daerah mitra.

Permasalahan utama kelangsungan usaha dengan lemahnya pengetahuan dan ketrampilan UMKM konstruksi dapat diatasi dengan pelatihan atau workshop. Tidak dengan model perkuliahan. Namun dengan model problem-based learning.

Efektifitas suatu pelatihan dapat diukur dengan ketercapaian indikator-indikator yang ditetapkan. Tim pengabdian melakukan pretest dan post test kepada peserta untuk mengukur indikator ketercapaian tersebut. Lebih dari itu pretest dan post test juga dilakukan untuk

mengukur internalisasi dan pemahaman materi oleh peserta.

Tabel 1. Deskripsi capaian pelatihan

NO	Deskripsi Capaian	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Pemahaman dasar-dasar manajemen keuangan	Kurangnya pemahaman teori dasar manajemen keuangan	Meningkatnya pemahaman teori dasar manajemen keuangan
2	Memahami konsep business plan	Kurangnya pemahaman urgensi perencanaan bisnis. Kurangnya pemahaman bagaimana itu perencanaan jangka pendek, menengah dan Panjang untuk bisnis	Meningkatnya pemahaman pentingnya pembuatan rencana bisnis. Memahami bagaimana penyusunan rencana bisnis
3	Pemahaman dasar laporan keuangan	Kurangnya pemahaman dasar-dasar laporan keuangan	Memahami dasar laporan keuangan
4	Pemahaman analisis laporan keuangan	Tidak memahami analisis laporan keuangan	Mulai memahami fundamental analisis laporan keuangan
5	Pemahaman terhadap arus kas dalam bisnis	Kurang memahami urgensi dan aplikasi arus kas dalam bisnis	Meningkatnya pemahaman arus kas dan pengelolaannya dalam bisnis
6	Pemahaman konsep PP, NPV dan PI dalam kelayakan bisnis	Tidak memahami konsep <i>PP</i> , <i>NPV</i> dan <i>PI</i> dalam menguji kelayakan rencana bisnis UMKM	Tumbuhnya pemahaman konsep <i>PP</i> , <i>NPV</i> dan <i>Profitability Index</i> dalam uji layaknya sebuah perencanaan bisnis
7	Pemahaman konsep biaya dalam bisnis	Kurang memahami konsep biaya dan efisiensi biaya dalam bisnis	Meningkatnya pemahaman konsep biaya dan efisiensi biaya dalam bisnis

Melalui implementasi pelatihan manajemen keuangan yang efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan UMKM, diharapkan dapat terjadi peningkatan dalam keterampilan pengelolaan keuangan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan bagi UMKM dalam era digital ini.



Gambar 3. Pembukaan pelatihan



Gambar 4. Kegiatan pelatihan

Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah, pihak pengurus BUMDES Sangkanurip dan pelaku UMKM mendapat pengetahuan dasar mengenai manajemen keuangan dalam rangka menjalankan bisnisnya secara berkesinambungan dan memberikan kontribusi positif bagi semua pihak. Melalui pelatihan manajemen keuangan yang efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan UMKM, diharapkan dapat terjadi peningkatan dalam keterampilan pengelolaan keuangan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan bagi UMKM dalam era digital ini. Beberapa langkah yang bisa dilakukan kedepan antara lain:

Pendampingan dan Dukungan Berkelanjutan: Setelah pelatihan selesai, penting bagi penyelenggara untuk menyediakan dukungan berkelanjutan kepada peserta. Pendampingan melalui konsultasi individu, forum diskusi online, atau webinar berkala dapat membantu UMKM dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam pengelolaan keuangan mereka.

Evaluasi dan Pemantauan Hasil: Evaluasi berkala terhadap efektivitas pelatihan sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai dan memberikan nilai tambah bagi UMKM. Dengan memantau kemajuan peserta dan mengumpulkan umpan balik, penyelenggara pelatihan dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pelatihan di masa mendatang.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme dan berharap kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan penyampaian materi yang berbeda. Post-test dari pelatihan ini menunjukkan peserta memiliki pengetahuan meningkat 50% dari pre-test sebelum pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan pada LPPM Universitas Kuningan yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan pihak Pemerintah Desa Sangkanurip yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik

Daftar Referensi

- Brigham dan Houston, 2012, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta
- Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ningrum, E. P., Yoganingsih, T., Ratriningtyas, N., Winarso, W., & Setyawati, N. W. (2019). Pelatihan Pembukuan Sederhana, Sosialisasi Perpajakan dan Pengelolaan Manajemen Bagi UMKM Ibu-Ibu Catering Perumahan Jatimulya RW. 012. Jurnal ABDIMAS UBJ, 2(2), 126–130.
- Prasetyo, R. A. (2017). "Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan ... Jurnal Dialektika Volume, XI(March 2016), 86–100.
- Sari, P. N., Oktaria, E. T., Yusda, D. D., Wengrum, T. D., Indonesia, M., & Lampung, B. (2022). UMKM DIDESA MEKAR SARI KABUPATEN MESUJI. 1, 2018–2019.
- Tri, D. D., & Darwanto. (2013). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang. Ilmu Ekonomi, 2, 1–40.

Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23), 30–39.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30>